



Peran Konselor dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter pada Siswa Berdasarkan Prespektif Islam: Sebuah Study Literatur

Nurul Hanifah Puteri^{*1}, Muslikah², Anwar Sutoyo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: nurulhanifahputeri@students.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-02	<p>Character education is an effort made to create students who are ethical and have morals according to their religious teachings. Students can improve their character with the help of various parties. Counselors are one of the educators who can help students in realizing character education in their lives. When counselors play a role in improving students' character, it is hoped that students will become individuals who are spiritually and physically healthy, ethical, and comply with social norms and even applicable religious values. So this study aims to determine the role of counselors in improving students' character education based on an Islamic perspective. The method used is a literature study with data collection techniques reviewing articles found on Google Scholar between 2019-2025 with the keyword "the role of counselors in character education" and conducting data analysis using content analysis. From this analysis, six relevant articles were found and could answer the researcher's questions. The results of this study determine the importance of the role of counselors in improving character education based on an Islamic perspective, by carrying out the service process and integrating Islamic values so that students have noble character (morals). It is hoped that further researchers can form counselor competencies in order to realize services that are in accordance with the needs of improving character education, and there needs to be collaboration and innovation in a higher quality character education system. The findings of this study can be used as study material for further researchers to empirically test the role of counselors in improving character education based on an Islamic perspective.</p>
Keywords: <i>Counselor;</i> <i>Character Education;</i> <i>Morals;</i> <i>Islamic Perspective;</i> <i>Students.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-02	<p>Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan siswa yang beretika dan memiliki akhlak sesuai ajaran agamanya. Siswa dapat meningkatkan karakter pada dirinya dengan bantuan dari berbagai pihak. Konselor menjadi salah satu pendidik yang dapat membantu siswa dalam mewujudkan pendidikan karakter dalam kehidupannya. Ketika konselor berperan dalam meningkatkan karakter siswa maka harapannya siswa menjadi individu yang sehat secara rohani dan jasmani, beretika, dan mematuhi norma sosial bahkan nilai agama yang berlaku. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan konselor dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa berdasarkan prespektif Islam. Metode yang digunakan yakni studi literatur dengan teknik pengumpulan data mengkaji artikel yang ditemukan di Google Scholar antara tahun 2019-2025 dengan kata kunci "peran konselor dalam pendidikan karakter" dan melakukan analisis data menggunakan analisis isi. Dari analisis tersebut, ditemukan ada enam artikel yang relevan dan dapat menjawab pertanyaan peneliti. Hasil penelitian ini mengetahui pentingnya peran konselor dalam meningkatkan pendidikan karakter berdasarkan prespektif Islam, dengan melakukan proses layanan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam sehingga siswa memiliki karakter mulia (akhlak). Harapannya pada peneliti selanjutnya dapat membentuk kompetensi konselor agar mewujudkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan meningkatkan pendidikan karakter ini, serta perlu adanya kolaborasi dan inovasi dalam sistem pendidikan karakter yang lebih berkualitas. Hasil temuan dalam artikel ini menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya agar bisa menguji secara empiris terkait peran konselor dalam meningkatkan pendidikan karakter berdasarkan prespektif Islam pada siswa di sekolah.</p>
Kata kunci: <i>Konselor;</i> <i>Pendidikan Karakter;</i> <i>Akhlak;</i> <i>Prespektif Islam;</i> <i>Siswa.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal terpenting dalam kemajuan bangsa, terutama pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter salah satu cara

untuk meningkatkan prestasi dan perilaku siswa serta membentuk identitas dan sosialisasi mereka. Melalui pendidikan akan menumbuhkan karakter untuk mencapai keadilan sosial,

perdamaian, dan kolaborasi dalam dunia global (Herdiansyah et al., 2024) Pendidikan karakter menjadi upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk siswa menjadi individu yang beretika dan berakhlak dengan menanamkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat (Agboola and Tsai, 2012; Pala, 2011; Pattaro, 2016). Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu yang beretika dan bertanggung jawab. Salah satu yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan karakter pada siswa adalah konselor (Hidayanti et al., 2023).

Konselor sekolah berperan sebagai pendidik yang membantu membentuk, mengembangkan, dan meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Konselor menyediakan layanan individu, perencanaan individu, dan layanan responsif yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa secara optimal, yang mana layanan akan membantu mencegah perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai karakter (Ea and Yuvani, 2023; Farozin et al., 2020). Peran konselor dalam pengembangan karakter siswa sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai islam. Namun, konselor juga bekerja sama dengan semua komponen sekolah untuk menciptakan sinergi dalam program pendidikan karakter dan memastikan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Noya and Salamor, 2020). Konselor akan mendukung siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, hubungan interpersonal, regulasi diri, memperkuat ketahanan psikologis, bahkan membentuk karakter siswa itu sendiri (Jia and Chu, 2023; Simbolon and Purba, 2022). Konselor sebagai manajer kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter yang mana konselor mengelola kegiatan dengan keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (El Fiah, 2018). Sehingga, peran konselor dalam pendidikan karakter sangat penting dalam konteks pendidikan, pembentukan kepribadian dengan menyediakan layanan bimbingan yang terstruktur, bekerja sama dengan komponen sekolah lainnya, serta mengembangkan program pendidikan karakter yang komprehensif.

Konselor dalam perspektif islam memiliki peran penting dalam membantu klien mencapai kesejahteraan psikologis dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan agama. Konselor islam akan berfokus pada pemahaman sifat

manusia dan mengarahkan individu kembali ke fitrah mereka, menggunakan al-Quran dan Sunnah sebagai sumber utama panduan (Abas et al., 2024). Konselor berperan sebagai pembimbing yang membantu klien dalam memelihara praktik keagamaan dan karakter mulia, serta mengembangkan kekuatan batin untuk mencegah kerusakan diri (Iskandar et al., 2022; Othman, 2019). Konselor diharapkan memiliki kepribadian islam yang kuat untuk menjadi teladan bagi klien mereka, membantu mereka dalam eksplorasi diri yang jujur dan akurat (Othman and Mohamad, 2019). Konselor islam juga dapat melakukan layanan preventif seperti melaksanakan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama maupun sosiodrama yang akan memberikan kebiasaan kegiatan positif pada siswa (Rizai, 2022). Sehingga, peran konselor dalam perspektif islam akan membentuk individu berakhlak mulia dan bertanggung jawab yang di integrasikan dengan nilai-nilai agama islam, kekuatan mental, dan pembentukan karakter dan tentunya konselor dapat menerapkan ajaran islam dengan teori konseling Barat untuk melengkapi dalam proses layanan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa. (Kemendikbud, 2017) menyampaikan ada 5 nilai karakter utama yakni religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Selain itu, ada pula Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang mencakup ada 18 nilai pembentuk karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Putry, 2019). Penelitian kali ini memfokuskan pada nilai karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Dikarenakan dalam prespektif islam nilai tersebut menjadi bagian dari akhlak mulia (Setiawan, 2020). Nilai karakter religious dan disiplin berkaitan mengenai ketaatan kepada Allah dan menjalankan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tanggung jawab menunjukkan kesadaran individu dalam memenuhi kewajibannya, serta kemandirian berkaitan individu mampu mengambil keputusan yang bijak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Proses pendidikan karakter menjadi proses pendidikan yang membentuk siswa terkait pengalaman pribadi,

mengalami nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral. Maka dari itu konselor perlu memiliki peranan yang berfungsi sebagai fasilitator dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai islam dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang berkarakter baik dan beretika. Sehingga berdasarkan kajian di atas, hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi penulis dan memiliki tujuan penelitian yakni untuk mengetahui peranan konselor dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa berdasarkan prespektif islam.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan jenis studi literatur. Studi literatur merupakan ringkasan tertulis mencakup artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain dengan mengkaji teori dan informasi yang ada ditemukan ke dalam topik dan dokumen yang diperlukan oleh peneliti (Creswell and Poth, 2016). Maka kajian literatur ini menjadi teknik pengumpulan data dengan mengkaji buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki hubungan dengan peristiwa yang dipecahkan dengan menyajikan data dan fakta secara komprehensif. Penelitian ini diawali dengan menentukan variabel yang akan diteliti untuk mengumpulkan data yakni peran konselor dalam pendidikan karakter dengan jenis metode kuantitatif dan kualitatif yang diterbitkan pada tahun 2019-2025 menggunakan bantuan Google Scholar dan ditemukan 15.700 hasil artikel dengan kata kunci "peran konselor dalam pendidikan karakter". Data yang ditemukan kemudian di dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*). Artikel yang ditemukan melalui tahapan penyaringan sehingga terpilih artikel yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian "peranan konselor dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa berdasarkan prespektif islam" dan ditemukan enam artikel yang relevan dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian pencarian artikel tersebut kemudian dikaji oleh peneliti dan mendeskripsikan artikel tersebut dalam pembahasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang sudah dikaji dalam penelitian ini terdapat enam artikel yang disajikan pada tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Kajian Artikel

No	Penulis dan Judul	Tujuan dan Metode	Hasil Penelitian
1	(Ali and Junaidi, 2024) Konsep Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Oleh Konselor Melalui Pendekatan Bahasa Konseling Berbasis Agama	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui konsep yang digunakan konselor dengan menggunakan pendekatan dalam bahasa konseling berbasis agama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.	Hasil penelitian yakni pentingnya peran konselor membentuk karakter pada siswa di madrasah. Konselor dapat menerapkan berbagai strategi dan metode dalam membantu siswa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia sehingga mampu menghadapi tantangan di masa depan.
2	(Hamim et al., 2021) Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam	Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengungkap nilai-nilai yang terkandung pada ajaran Islam dengan bermuatan karakter. Metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis.	Hasil penelitian ditemukan pendidikan karakter yang berbasis ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadith, sangat penting untuk pengembangan akhlakul karimah (karakter mulia). Pendidikan karakter yang dinilai efektif akan memperoleh 3 dimensi akhlak yakni kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
3	(Mahyuddin and Sulaiman, 2024) Kajian Revolusi Konseling Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Era Revolusi Mental 4.0	Penelitian ini memiliki tujuan sebagai pemahaman konseling islam bisa berperan mengembangkan karakter dan nilai moral pada siswa agar siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan studi pustaka dan wawancara.	Hasil penelitian ditemukan bahwa keefektifan konseling islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, disiplin, kerjasama, dan penghormatan di kalangan siswa. Sehingga adanya proses konseling dapat mengurangi hal negative pada siswa dan membentuk karakter yang tangguh dan kreatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan keterampilan

		abad 21	
4	(Jeynes, 2019) A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes	Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan meta-analisis yang ekstensif mengenai hubungan antara pendidikan karakter dengan pencapaian akademik dan hasil perilaku siswa, serta menentukan apakah efek dari pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan meta-analisis dengan metode Pengumpulan data metode statistik ukuran efek, penilaian kualitas studi, pendidikan karakter dan hasil siswa, dan definisi variabel	Hasil penelitian ditemukan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pendidikan karakter dan hasil keseluruhan siswa. Pendidikan karakter dikaitkan dengan pencapaian akademik yang lebih tinggi dan hasil perilaku yang lebih baik, termasuk ekspresi cinta, integritas, kasih sayang, dan disiplin diri yang lebih tinggi.
5	(Sugianto, 2020) Workshop Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyiapkan guru BK yang mampu menerapkan layanan bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan workshop yang dilakukan berdasarkan panduan operasional.	Hasil penelitian ini menemukan pentingnya pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan layanan yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah.
6	(Muslihati, 2020) Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter	Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan peran bimbingan dan konseling (BK) dalam penguatan pendidikan karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mitra Industri MM2100, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, dengan	Hasil penelitian menemukan pentingnya peran BK dalam penguatan pendidikan karakter. BK berperan aktif dalam proses seleksi; pencegahan perilaku menyimpang; dan pengentasan penyimpangan perilaku siswa. Sehingga, harapannya pimpinan SMK dapat mengembangkan sistem

melakukan wawancara dan observasi. pendidikan karakter secara kolaboratif antara guru BK; kesiswaan; orangtua dan siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di atas, menunjukkan bahwa peran konselor sangat diperlukan dalam meningkatkan pendidikan karakter, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ali and Junaidi, 2024) yang menunjukkan bahwa peran konselor sangat penting dalam membentuk karakter siswa dengan berbagai strategi dan metode yang benar maka siswa akan berkembang menjadi individu yang memiliki akhlak mulia serta mampu menghadapi masa depan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suroso and Salehudin, 2021) bahwa konselor dapat melakukan metode bimbingan kelompok yang secara efektif untuk pembentukan karakter siswa terkait dengan kemampuan, bakat, minat, bahkan nilai-nilai agama. Selain itu, (Kholifah et al., 2024) menemukan bahwa konselor efektif memberikan layanan konseling individual untuk meningkatkan kemandirian siswa yang mana kemandirian menjadi salah satu nilai karakter yang diperlukan siswa. Konselor dapat menerapkan metode keteladanan, pembiasaan kepada siswa, dan memberikan teguran serta hukuman kepada siswa yang melanggar aturan (Hidayanti et al., 2023). Konselor juga dapat memberikan layanan informasi, layanan konseling individu dan kelompok, modeling, kunjungan industri, menjalin kerjasama dengan berbagai professional, metode *klasikal condisioning* dan *operant condisioning* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa (Kholifah et al., 2024; Rosyid, 2020; Safitri and Hasan, 2018). Layanan bimbingan dan konseling terkait pendidikan karakter dilakukan dengan kultur sekolah, yakni pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sholat dhuha, penggunaan dan mengaplikasikan media inovatif berbasis nilai-nilai agama pada kehidupan (Rizai, 2022; Safitri and Hasan, 2018).

Selanjutnya, pendidikan karakter berbasis ajaran islam sangatlah penting dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian (Hamim et al., 2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam terutama pada Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi pegangan dalam mencapai akhlakul karimah (karakter mulia). Pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga dimensi akhlak: terhadap Allah,

sesama manusia, dan alam semesta. Selaras juga dengan hasil penelitian (Mahyuddin and Sulaiman, 2024) ditemukan bahwa keefektifan konseling islam dengan mengintegrasikan nilai islam (jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerjasama, kasih sayang) yang berkaitan dengan moral dan diterapkan pada siswa. Nilai-nilai yang ditemukan dalam proses konseling tersebut menjadi nilai dalam meningkatkan pendidikan karakter dan mencapai karakter yang mulia bagi para siswa. (Setiawan, 2020) menyatakan bahwa pada perspektif hadist akhir zaman, konselor memiliki peran yang sangat penting, konselor juga memiliki dimensi dan implikasi yang luas dalam menerapkan pendidikan karakter dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis dengan nilai-nilai ajaran Islam, tetapi perlu diingat untuk lebih memahami bahwa esensi ajaran Islam sebagai agama dakwah. Kekuatan nilai-nilai pendidikan karakter akan terjadi ketika adanya kontekstualisasi nilai-nilai dalam sirah nabawiyah, ada dua hal penting yakni kesadaran terhadap kekuatan Allah dan memaknai adanya keterbatasan dalam kehidupan manusia (Fitriyah and Djazilan, 2020).

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pendidikan di Indonesia. Peran konselor dan guru menjadi penting dalam pembentukan karakter milineal dengan melakukan kolaborasi orangtua, sekolah dan masyarakat yang terintegrasi dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa (Haryanti and Prasasti, 2023). Konselor memiliki tugas yang sangat dekat dan erat dengan misi pendidikan karakter dengan menyiapkan program yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pendidikan karakter (Noya and Salamor, 2020). Sehingga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pendidikan karakter seperti ekspresi cinta, integritas, kasih sayang, dan disiplin diri yang lebih tinggi (Jeynes, 2019), serta karakter dalam Al-Qur'an seperti tabah dan pantang menyerah, konsisten, integritas, dan profesionalisme (Hamim et al., 2021). Maka adanya peran konselor dalam pembentukan bahkan meningkatkan karakter siswa sangat diperlukan agar tercapai pendidikan yang berkualitas.

Sekolah menjadi tempat untuk meningkatkan pendidikan karakter dan dilakukan oleh pendidik di sekolah. Ketika semua pihak terlibat secara aktif dalam pembentukan karakter siswa, pesan-pesan tentang keadilan, toleransi dan kasih sayang dapat diterapkan secara konsisten di berbagai aspek kehidupan siswa (Munawaroh et al., 2024). Adanya penguatan yang diberikan

kepada konselor diharapkan sebagai salah satu cara untuk mencapai karakter tersebut sehingga konselor dapat membentuk karakter itu dalam dirinya sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian (Sugianto, 2020) bahwa pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai acuan guru BK dalam menerapkan layanan yang mendukung penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan workshop diharapkan membantu guru dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era teknologi. Kemudian hasil penelitian (Muslihati, 2020) menunjukkan bahwa adanya peranan penting BK dalam penguatan pendidikan karakter sehingga perlu adanya pelaksanaan secara kolaboratif antar pimpinan sekolah, guru atau wali kelas, orangtua, dan siswa khususnya guru BK agar mampu mengidentifikasi, mengantisipasi dan merespon terkait penyimpangan perilaku dan karakter siswa secara efektif. Melalui konselor, siswa dapat mengusahakan dan menuntut perubahan karakter yang dimiliki dan konselor memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada layanan (Sari, 2023).

Adanya peran konselor dalam memberikan layanan untuk meningkatkan pendidikan karakter sangat diperlukan terutama berbasis agama. Konselor diharapkan berkolaborasi dengan pihak lain, agar mampu bersinergi dalam program pendidikan karakter (El Fiah, 2018). Dikarenakan konselor memiliki tugas meningkatkan pendidikan karakter dalam diri mereka dan hendaknya mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui layanan (Noya and Salamor, 2020). Pelaksanaan konseling memerlukan sumber daya seperti fasilitas, pelatihan bagi pendidik, maupun dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mewujudkan pendidikan karakter yang baik (Munawaroh et al., 2024). Ketika konselor ingin menguatkan karakter kerjasama, disiplin waktu, keberanian, dan percaya diri, maka konselor perlu memberikan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran sehari-hari (Suroso and Salehudin, 2021). Dengan demikian, perlu adanya penguatan karakter dan kompetensi kepada konselor untuk mewujudkan pendidikan karakter yang diinginkan di dalam sekolah.

Peran konselor dalam meningkatkan karakter siswa harapannya dapat mengurangi perilaku menyimpang dan konflik, serta mewujudkan ketangguhan karakter dan kreativitas dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami dan keterampilan untuk masa depan. Selain itu, adanya

peningkatan kompetensi konselor berasal dari kesadaran dalam diri konselor yang dapat mendorong konselor menuju keprofesionalan dalam proses layanan. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, penting bagi pendidik, sekolah, lembaga, untuk mengedepankan peran konselor sebagai professional yang membantu siswa meningkatkan karakter dalam diri mereka. Hal ini dapat dicapai dengan terlaksananya proses konseling oleh konselor sebagai fasilitator yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, konselor mampu mengembangkan strategi dan keterampilan seperti mekanisme koping untuk meminimalkan serta mengelola efek psikologis dari masalah yang dihadapi siswa. Konselor juga dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar siswa dapat membentuk karakter mereka dari banyak dukungan terhadap hasil akademik mereka, seperti mengerjakan tugas sesuai waktu dan mengerjakan sesuai kemampuan tidak mencontek milik orang lain. Dengan konselor melakukan strategi dan metode yang sesuai dalam layanan, maka dapat membantu siswa untuk menggapai karakter dan memiliki akhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan di masa yang mendatang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan para siswa untuk membentuk karakter yang baik pada diri sehingga siswa mampu menghadapi tantangan di masa yang mendatang. Dukungan dari sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas pada siswa sangat diperlukan. Namun, peran konselor sangat diperlukan terutama berdasarkan perspektif Islam. Konselor yang memiliki kompetensi yang berfungsi sebagai fasilitator dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti akhlak mulia dan spiritualitas, akan menghantarkan siswa untuk memiliki karakter baik dan beretika. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pentingnya peran konselor untuk meningkatkan pendidikan karakter pada siswa terutama berdasarkan perspektif Islam. Ketika konselor memiliki kompetensi berdasarkan karakter yang ingin dicapai, kreatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami maka akan menciptakan pendidikan karakter yang berkualitas dan meningkatkan

kualitas konseling secara keseluruhan. Konselor tidak bisa melakukan hal ini sendirian, karena itu perlu adanya kolaborasi dan inovasi juga untuk menciptakan sistem pendidikan karakter yang lebih berkualitas.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji peran konselor lebih mendalam dari berbagai perspektif, adanya program pembentukan kompetensi pada konselor dalam meningkatkan pendidikan karakter, melakukan uji efektivitas terhadap peranan konselor dalam proses layanan, serta perlu adanya kolaborasi dan pengembangan atau inovasi baru dalam menciptakan pendidikan karakter yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, M.K.J., Saper, M.N., Daud, N.M., 2024. Exploring school counsellors' knowledge of Islamic counselling. *Journal of Contemporary Islamic Studies* 11, 1. <https://doi.org/10.35631/ijepc.954043>
- Agboola, A., Tsai, K.C., 2012. Bring character education into classroom. *European journal of educational research* 1, 163-170. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.1.2.163>
- Ali, M., Junaidi, J., 2024. KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH OLEH KONSELOR MELALUI PENDEKATAN BAHASA KONSELING BERBASIS AGAMA. *Jurnal Psiko-konseling* 2, 81-87.
- Creswell, J.W., Poth, C.N., 2016. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Ea, S.S., Yuvani, M., 2023. Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)* 4, 7-15. <https://doi.org/10.61717/sl.v4i1.66>
- El Fiah, R., 2018. Peran konselor dalam pendidikan karakter. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1, 35-46. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i1.313>
- Farozin, M., Kurniawan, L., Irani, L.C., 2020. The role of guidance and counseling in character education, in: 2nd International

- Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019). Atlantis Press, pp. 112–116. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.025>
- Fitriyah, F.K., Djazilan, M.S., 2020. Kontekstualisasi nilai pendidikan karakter dalam sirah nabawiyah: Studi hermeneutika pada pemikiran dan metode paul ricoeur. *Journal of Islamic Civilization* 2, 80–89.
- Hamim, A.H., Rindiani, A., Hasanah, A., Arifin, B.S., 2021. Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, 97–105.
- Haryanti, U., Prasasti, S., 2023. Konseling Multikultural dalam Pembentukan Karakter Milineal. *Jurnal Kreatif Olahraga* 1, 15–27.
- Herdiansyah, D., Naini, R., Puteri, N.H., Hamza, Q.A., 2024. Optimalisasi Open-Mindedness Character Strengths dalam Upaya Meningkatkan Critical Thinking Siswa Guna Mencapai Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora* 2.
- Hidayanti, D., Azizah, N.N., Murtadlo, G., 2023. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Metro. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 2, 22–35.
- Iskandar, D.H., Nusantari, W., Rahman, I.K., Alkattani, A.H., 2022. Counseling Guidance From Islamic Perspective, An Ontological View. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, 143–164. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v6i1.7652>
- Jeynes, W.H., 2019. A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Education and Urban Society* 51, 33–71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>
- Jia, X., Chu, W., 2023. The Role of Counselors in College Students' Mental Health Education. *Frontiers in Humanities and Social Sciences* 3, 97–102. <https://doi.org/10.54691/yrfhtp93>
- Kemendikbud, 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.
- Kholifah, S., Khoiriyah, S., Ismanto, H.S., Yulianti, P.D., 2024. The Role of Guidance and Counseling Teacher Services in Implementing Individual Counseling to Improve Learning Independence. *Lectura: Jurnal Pendidikan* 15, 51–63. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.16568>
- Mahyuddin, M.J., Sulaiman, F., 2024. KAJIAN REVOLUSI KONSELING ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ERA REVOLUSI MENTAL 4.0. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, 7479–7487.
- Munawaroh, N., Widuri, C.M.S.P., Rahmat, A., 2024. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, 1587–1601.
- Muslihati, M., 2020. Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 4, 12.
- Noya, M.D.A., Salamor, J.M., 2020. Peran konselor sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui pelayanan bimbingan konseling di Sekolah. *Psikologi Konseling* 11. <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19143>
- Othman, N., 2019. Islamic counselling: An integrated approach in promoting psychological well-being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, 578–588. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V9-I3/5727>
- Othman, N., Mohamad, K., 2019. Applying the main concepts of islamic psychology to islamic counseling. *International Journal of Academic Research in Business and Social*

- Sciences 9, 383–393.
<https://doi.org/10.6007/IJARBSS/V9-I5/5878>
- Pala, A., 2011. The need for character education. *International journal of social sciences and humanity studies* 3, 23–32.
- Pattaro, 2016. Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education* 8, 6–30.
<https://doi.org/10.14658/PUPJ-IJSE-2016-1-2>
- Putry, R., 2019. Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, 39–54.
<https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Rizai, M., 2022. Pendidikan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling pada siswa sekolah menengah pertama, in: *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*. pp. 61–78.
<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/article/view/665>
- Rosyid, M.F.A., 2020. Layanan bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter disiplin siswa. *Jurnal Fokus Konseling* 6, 86–93.
<https://doi.org/10.26638/jfk.1224.2099>
- Safitri, N.E., Hasan, S.U.N., 2018. Strategi layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan nilai karakter religius. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 2, 19.
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>
- Sari, E., 2023. Peran konselor dalam pendidikan karakter. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 6, 135–141.
- Setiawan, M.A., 2020. Peran Konselor dalam Perspektif Hadist Akhir Zaman. *Indonesian Journal of Educational Counseling* 4, 1–12.
- Simbolon, R., Purba, W., 2022. Evaluating the Impact of School Counseling Programs on Student Well-being and Academic Performance in the Educational Environment. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 11, 118–137.
- Sugianto, A., 2020. Workshop Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP: Workshop on Strengthening Character Education for Junior High School Guidance and Counseling Teachers. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 6, 90–96.
- Suroso, A.S., Salehudin, M., 2021. Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, 44–55.